

Laporan Kinerja Bulanan Simas Syariah Berkembang

Desember 2019

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Desember 2019 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 33.287 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 23 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dalam jangka panjang melalui peningkatan nilai modal, penghasilan dividen dan pendapatan bunga serta mengurangi risiko investasi ke dalam berbagai jenis efek yang sesuai dengan prinsip syariah.

5% - 79% dalam efek ekuitas

5% - 79% dalam efek bersifat utang, beragunan aset, dan pasar uang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Campuran
Tanggal Peluncuran	:	08-Aug-14
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.265,95
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 21,63
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank Danamon
Bloomberg Ticker	:	SIMSYBK:IJ

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		Maksimum 1.00%
Biaya Penjualan	:		Maksimum 1.50%
Profil Risiko	:		Rendah Sedang Tinggi

Review

Di bulan Desember, IHSG meningkat sebesar 4,76% dan ditutup di level 6299,54. Secara 1 tahun, selama 2019 IHSG tumbuh 1,70%. Sentimen utama global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah optimisme dari perkembangan perang dagang antara AS-China. Kedua negara tersebut telah menyepakati perjanjian fase 1, di mana AS sepakat untuk membatalkan tarif sebesar 15% yang dijadwalkan berlaku pada 15 Desember 2019 dan China juga membatalkan tarif balasan yang dijadwalkan pada hari yang sama. Selain itu AS juga sepakat untuk menurunkan tarif yang diberlakukan pada 1 September 2019, dari yang awal nya sebesar 15% turun menjadi 7,5%. Di sisi lain, China sepakat untuk meningkatkan pembelian produk-produk AS menjadi sebesar USD200bio selama 2 tahun kedepan, produk ini mencakup terutama produk pertanian. Federal Reserve mempertahankan FED Rate di level 1,5% - 1,75%, namun The Fed melakukan injeksi uang ke pasar repo sebesar USD406bio sejak September sampai Desember 2019 menyebabkan US Dollar indeks mengalami pelemahan 2,52% sejak September, di mana pada bulan Desember turun hampir 2%. Sementara itu, penambahan tenaga kerja non-pertanian pada bulan November 2019 di AS mengalami kenaikan signifikan yaitu bertambah 266 ribu tenaga kerja dari yang diprediksikan hanya bertambah 180 ribu. S&P sendiri selama bulan Desember tumbuh sebesar 2,83% dan selama tahun 2019 tumbuh 28,87%. Dari dalam negeri, BI mempertahankan BI 7DRR di level 5%. OJK mencatatkan pertumbuhan kredit perbankan di Oktober 2019 melemah menjadi tumbuh 6,53% yoy dibanding bulan September tumbuh 7,89% yoy, jauh di bawah target OJK di kisaran 9%-11%. Performa neraca perdagangan bulan November 2019 mengalami penurunan yaitu di posisi USD -1,330mio dari prediksi yang hanya USD -105mio, di mana ekspor mencatatkan penurunan 5,67% yoy dibandingkan dengan prediksi turun 2,80% yoy. Di sisi lain impor mengalami penurunan 9,24% yoy dibanding dengan prediksi turun sebesar 13,55% yoy. Kementerian Keuangan hanya mampu merealisasikan penerimaan pajak sebesar 80,29% dari target pada 26 Desember 2019. Manufacturing Index Indonesia mencatatkan kenaikan ke level 49,5 pada bulan Desember 2019 dibandingkan dengan bulan lalu di level 48,2, namun masih berada pada level kontraksi. Selain itu Rupiah mengalami penguatan sebesar 1,63% terhadap Dollar AS selama bulan Desember 2019, ditutup pada level Rp 13,878 per dollar AS. Dari sisi lain, Inter Dealer Market Association (IDMA) pada bulan Desember 2019 ditutup pada level 101,82, mengalami kenaikan sebesar 0,04% MoM. Proporsi kepemilikan asing pada obligasi pemerintah Indonesia per 31 Desember 2019 turun sebesar 0,56% atau sekitar Rp 5,94 triliun secara bulanan. Total obligasi negara yang diperdagangkan turun sebesar 0,63% MoM menjadi Rp 2.752,74 triliun.

Outlook

Inflasi bulan Desember berada di level 2,72% yoy dan 0,39% mom, di bawah prediksi para ekonom. CAD tahun 2019 diprediksikan berada di level -2,7% dari PDB dan ekonomi Indonesia diprediksikan tumbuh 5,1% oleh BI. Di bulan ini, pelaku pasar akan memperhatikan perkembangan kesepakatan perang dagang antara AS-China. Presiden Trump berencana melakukan penandatanganan kesepakatan fase 1 akan dilakukan pada 15 Januari 2020 namun China belum memberikan konfirmasi. Selain itu, Boris Johnson menjanjikan Brexit akan diselesaikan pada 31 Januari 2020, setelah memperoleh kemenangan telak pada pemilu yang diadakan pada Desember 2019. Kemudian, investor juga akan mengantisipasi sentimen January Effect yang biasa terjadi di awal tahun. Pergerakan USD dan bond yield juga diprediksi masih akan menjadi perhatian pelaku pasar. Pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik, terutama mengenai pertumbuhan ekonomi selama tahun 2019. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri berpotensi menguat di bulan ini. Saat ini investor cenderung risk-off setelah performa pasar saham global terutama di AS yang outperformed di tahun lalu, ditambah dengan adanya uncertainty mengenai kelanjutan pembicaraan deal dagang AS-China dan juga naiknya tensi di Timur Tengah diantara AS, Iran dan Irak tersebut akan berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar obligasi khususnya dalam negeri.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Syariah Berkembang yang berisikan data sampai dengan 30 Desember 2019

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

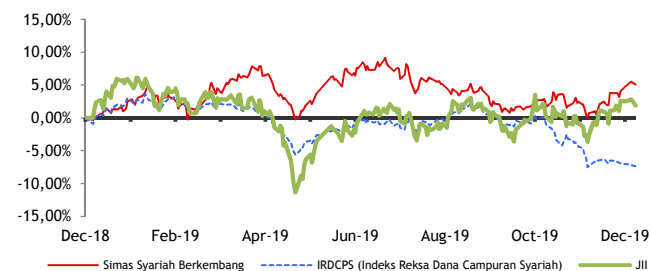
Top Holding

No	Nama Efek	Sektor
1	Astra Argo Lestari	Agri
2	Blue Bird	Transportasi
3	Indofood Sukses Makmur	Konsumsi
4	Surat Berharga Syariah Negara	Pemerintah
5	Uni Charm Indonesia	Aneka Industri

Alokasi Aset

Equity	60,96%
Bonds	18,40%
Cash & Money Market	20,64%

Grafik Kinerja



Tabel Kinerja Simas Syariah Berkembang

Periode	Simas Syariah Berkembang	IRDCPS
YTD	5,09%	-7,38%
6 Bulan	-2,30%	-6,84%
3 Tahun	8,86%	-8,98%
5 Tahun	20,27%	-8,64%
Sejak Peluncuran	26,60%	-6,28%